
PENGENALAN APLIKASI PEMBUKUAN BERBASIS WEB BAGI PEMILIKI USAHA KECIL DAN MIKRO DI KELURAHAN KEMIRIMUKA

Basis G. Andamri¹, Dewi Kurniawati², Chaerani Nisa³

Universitas Pancasila, Indonesia

chaerani.nisa@univpancasila.ac.id

Diserahkan tanggal 13 September 2023 | Diterima tanggal 22 September 2023 | Diterbitkan tanggal 31 Desember 2023

Abstract:

MSMEs as one of the backbones of the Indonesian economy require a lot of support in carrying out their operational activities. One thing that MSMEs need is good financial reports for recording financial transactions. This community service aims to introduce an efficient financial report preparation site, so that it is hoped that participants can immediately prepare good financial reports. The results of community service show that there are still many MSMEs that do not use and produce financial reports in their daily activities. Therefore, continuous monitoring can be carried out so that MSMEs can be more disciplined in preparing financial reports.

Keywords: MSMEs, Financial Report, Akuntansi UKM

Abstrak:

UMKM sebagai salah satu tulang punggung perekonomian Indonesia memerlukan banyak dukungan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Salah satu yang dibutuhkan UMKM adalah laporan keuangan yang baik untuk pencatatan transaksi keuangan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan memperkenalkan situs penyusunan laporan keuangan yang efisien, sehingga diharapkan peserta dapat langsung menyusun laporan keuangan dengan baik. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan masih banyak UMKM yang belum menggunakan dan menghasilkan laporan keuangan dalam kegiatan sehari-hari. Karena itu, monitoring terus menerus dapat dilakukan supaya UMKM dapat lebih disiplin dalam penyusunan laporan keuangan.

Kata Kunci: UMKM, Laporan Keuangan, Akuntansi UKM

Copyright © 2023, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Di era modern ini, perkembangan teknologi dari tahun ke tahun mengalami kemajuan yang sangat pesat. Apalagi sekarang orang mudah untuk mendapatkan informasi terkini di belahan dunia dengan cepat dan tepat. Tidak sedikit orang dengan kemajuan teknologi saat ini, mereka mengembangkan teknologi itu agar mempermudah orang lain dalam menggunakannya. Dalam menjalankan sebuah usaha di dunia global yang telah menerapkan teknologi dalam segala aspek menjadi sebuah hal yang harus diperhatikan bagi setiap perusahaan lokal maupun perusahaan internasional (Yuarita, 2017).

Aplikasi adalah software yang dibuat oleh suatu perusahaan komputer untuk mengerjakan tugastugas tertentu, misalnya Microsoft Word, Microsoft Excel, dan sebagainya. Berdasarkan pengertian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa aplikasi atau program aplikasi adalah software atau perangkat lunak yang digunakan untuk melakukan tugas tertentu. Sedangkan website adalah suatu kumpulan-kumpulan halaman yang menampilkan berbagai macam informasi teks, data, gambar, video maupun gabungan dari semuanya bersifat statis dan dinamis (Nursyanti, 2019). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah suatu bentuk usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Anggraeni, 2018). Menurut UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 definisi UMKM terbagi menjadi tiga definisi, yaitu Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro; Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil; dan Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang Perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan. Berdasarkan definisi di atas, maka pada intinya UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dijalankan oleh orang perseorangan atau badan usaha

Keberadaan UKM merupakan salah satu bagian dari entitas usaha nasional, yang merupakan bentuk nyata dari berbagai jenis ekonomi yang berada di Indonesia. Kontribusi UKM bagi negara merupakan hal yang utama dalam pengembangan ekonomi, namun sampai detik ini, pertumbuhannya ketinggalan cukup jauh jika dibandingkan dengan pelaku ekonomi yang lain (Rinandiyana et al., 2020). Setiap usaha besar maupun kecil diharapkan mempunyai laporan keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan sehingga dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang berguna untuk pengambilan keputusan bagi pengguna laporan keuangan serta pertanggungjawaban manajemen atas pengguna sumber daya yang ada. Namun praktik akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) masih tergolong rendah. Pembukuan UMKM masih dilakukan secara sederhana, manual, tertulis dan tidak detail. Dengan kata lain, pelaku UMKM hanya mencatat keuangan usahanya sesuai dengan arus kas saja. Hal tersebut mengakibatkan masalah kesulitan UMKM mengakses pinjaman melalui perbankan.

Pembukuan dalam bentuk pencatatan administrasi keuangan yang baik dapat memberikan banyak keuntungan bagi UMKM (Putri & Thoriq, 2022). Administrasi keuangan yang baik mendukung UMKM untuk pengambilan keputusan yang cermat dan didasari pertimbangan yang matang serta data yang akurat. Dengan demikian, UMKM bisa berkembang lebih cepat dan dapat melakukan ekspansi usaha. Ekspansi usaha yang cepat dapat mendorong UMKM untuk merekrut lebih banyak lagi tenaga kerja, salah satu hal yang menjadi keunggulan UMKM dibandingkan industri lainnya. Keuntungan berikutnya dari pencatatan administrasi keuangan yang baik adalah memudahkan UMKM dalam memperoleh pendanaan, baik itu berupa permodalan ataupun

pembiayaan dalam bentuk pinjaman. Saat ini banyak lembaga pemerintah ataupun swasta yang menawarkan pinjaman kepada UMKM namun demikian tidak dapat diperoleh UMKM karena tidak adanya pencatatan laporan keuangan yang cukup baik.

Kelemahan pencatatan secara manual dapat diatasi dengan aplikasi khusus pencatatan berbasis handphone ataupun website (Fujianti et al., 2021). Pencatatan berbasis handphone ataupun website merupakan perwujudan dari pemanfaatan teknologi informasi. Ardillah (2020) menjelaskan implementasi administrasi keuangan dalam bentuk teknologi informasi akan memudahkan pihak-pihak yang memerlukan informasi terkait kondisi keuangan UMKM. Pihak-pihak tersebut dapat berupa regulator ataupun pemberi dana pinjaman bagi UMKM. Perkembangan teknologi yang semakin canggih bisa membuat pembukuan dan penyusunan laporan keuangan semakin mudah. Para UMKM bisa membuat laporan keuangan dengan mudah menggunakan akuntansi digital melalui website yang dapat dilakukan dengan menggunakan Handphone. Alat komunikasi yang sudah semakin canggih ini bukan lagi hanya digunakan sebagai media telepon tetapi juga berfungsi sebagai alat pintar yang bisa membantu pemiliknya dalam berbagai hal. Salah satunya untuk melakukan pembukuan dan laporan keuangan.

Kemirimuka adalah Sebuah Kelurahan di Kecamatan Beji, Kota Depok, Jawa Barat, Indonesia. Dengan Luas Wilayah 250, 5 Ha, dengan Batas Wilayah Sebagai Berikut : Utara : Kel. Pondok Cina, Kec. Beji, Timur : Kel. Mekarjaya, Kec. Sukmajaya, Selatan : Kel. Depok, Kec. Pancoran Mas, Barat : Kel. Beji Timur, Kec. Beji. Kelurahan Kemirimuka beralamat Jl. Fatimah No. 5, RT 01 / RW 11. Perkembangan jumlah pelaku UMKM di Kota Depok semakin meningkat. Sehingga setiap kelurahan berusaha untuk memberdayakan masyarakatnya untuk dapat menjadi pelaku UMKM. Hal ini untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan perekonomian di Depok khususnya kelurahan Kemirimuka.

Berkenaan dengan latar belakang diatas, maka kami melakukan pengabdian Masyarakat dengan tema Pemberdayaan Komunitas UMKM dengan Pelatihan Akuntansi Digital di Kelurahan Kemirimuka Kota Depok. Dalam kegiatan ini, para pelaku UMKM akan diberikan informasi dan praktek bagaimana melakukan pembukuan keuangan dan cara menggunakan website akuntansi UKM. Program pelatihan akuntansi digital penting untuk pelaku UMKM.

Keberadaan UMKM menjadi penting terutama ketika pada saat krisis melanda Indonesia, Bagian ini berisi narasi pendahuluan yang memandu penulis untuk mengelaborasi gagasan yang akan disampaikan dalam artikel. Diskursus pendahuluan ini penting agar didapatkan publikasi penelitian yang mengandung kebaruan atau novelty. Pendahuluan terdiri atas 4 paragraf. Paragraf 1 berisi problem riset, paragraf 2 berisi literature review/state of art, paragraf 3 berisi argumen/hepotesis/tesis, paragraf 4 tujuan dan metode kajian.

Penulisan dalam Jurnal Penelitian menggunakan model in note, contohnya (Jindan, 1979: 76) untuk perujukan tunggal; (Hodgson, 2002: 90; Jindan, 1979: 21) untuk perujukan lebih dari satu menggunakan semicolon (;) sebagai pembatas antara rujukan yang satu dengan rujukan yang lain.

METODOLOGI PENELITIAN

Rincian aktivitas pelatihan adalah peserta diinformasikan terlebih dahulu bahwa pelatihan akan menggunakan website Akuntansi UKM dan untuk daftar ke website tersebut terlebih dahulu. Sehingga, peserta dapat melakukan praktek secara langsung dalam pembukuan dan penyusunan laporan keuangan. Selanjutnya pelatih memberikan instruksi dan penjelasan penggunaan aplikasi tersebut kepada peserta. Selanjutnya peserta dapat mengajukan pertanyaan terkait dengan pelatihan tersebut. Setelah seluruh persiapan dan kesepakatan dengan peserta UMKM, selanjutnya kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya. dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian. Pelatihan dilakukan di balai kelurahan Kemirimuka dengan seluruh kelompok peserta UMKM hadir pada saat kegiatan.

PEMBAHASAN

Berawal pada akhir abad ke-17, seorang suadagar Belanda, eks VOC, bernama Cornelis Chastelein (1657-1714) membeli tanah di Depok dengan harga 700 ringgit dan status tanah itu adalah tanah partikelir atau terlepas dari kekuasaan Hindia Belanda. Cornelis Chastelein menjadi tuan tanah yang kemudian menjadikan Depok memiliki pemerintahan sendiri, lepas dari pengaruh dan campur tangan dari luar. Daerah otonomi Cornelis Chastelein ini dikenal dengan sebutan Het Gemeente Bestuur van Het Particuliere Land Depok. Pada zaman kemerdekaan Depok ini menjadi sebuah kecamatan yang berada di lingkungan Kewedanaan (Pembantu Bupati) wilayah Parung Kabupaten Bogor (Wikipedia, Tt).

Depok bermula dari sebuah Kecamatan yang berada di lingkungan Kewedanaan (Pembantu Wilayah) wilayah Parung Kabupaten Bogor kemudian pada tahun 1976, perumahan mulai dibangun baik oleh Perum Perumnas maupun pengembang yang kemudian diikuti dengan dibangunnya kampus Universitas Indonesia (UI), serta meningkatnya perdagangan dan jasa yang semakin pesat sehingga diperlukan kecepatan pelayanan. Pada tahun 1981, Pemerintah membentuk Kota Administratif Depok berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 43 tahun 1981 yang peresmiannya pada tanggal 18 Maret 1982 oleh Menteri dalam Negeri (H. Amir Machmud) yang terdiri dari tiga (3) Kecamatan dan tujuh belas (17) Desa, yaitu sebagai berikut (Depok.go.id, Tt).

1. Kecamatan Pancoran Mas, terdiri dari 6 (enam) desa, yaitu:
 - a. Desa Depok
 - b. Desa Depok Jaya
 - c. Desa Pancoran Mas
 - d. Desa Mampang
 - e. Desa Rangkapan Jaya
 - f. Desa Rangkapan Jaya Baru
2. Kecamatan Beji, terdiri dari 5 (lima) desa, yaitu:
 - a. Desa Beji
 - b. Desa Kemiri Muka
 - c. Desa Pondok Cina
 - d. Desa Tanah Baru
 - e. Desa Kukusan
3. Kecamatan Sukmajaya terdiri dari 6 (enam) desa, yaitu:
 - a. Desa Mekarjaya
 - b. Desa Sukma Jaya
 - c. Desa Sukamaju
 - d. Desa Cisalak
 - e. Desa Kalibaru
 - f. Desa Kalimulya

Selama kurun waktu 17 tahun, Kota Administrasi Depok berkembang pesat, baik di bidang Pemerintahan, Pembangunan, dan Kemasyarakatan. Khususnya bidang Pemerintahan, semua desa berganti menjadi kelurahan dan adanya pemekaran kelurahan sehingga pada akhirnya Depok terdiri dari 3 kecamatan dan 23 kelurahan yaitu sebagai berikut.

1. Kecamatan Pancoran Mas, terdiri dari 6 kelurahan, yaitu:
 - a. Kelurahan Depok
 - b. Kelurahan Depok Jaya
 - c. Kelurahan Pancoran Mas
 - d. Kelurahan Rangkapan Jaya
 - e. Kelurahan Rangkapan Jaya Baru

2. Kecamatan Beji, terdiri dari 6 kelurahan, yaitu:
 - a. Kelurahan Beji
 - b. Kelurahan Beji Timur
 - c. Kelurahan Pondok Cina
 - d. Kelurahan Kemirimuka
 - e. Kelurahan Kukusan
 - f. Kelurahan Tanah Baru
3. Kecamatan Sukmajaya terdiri dari 11 kelurahan, yaitu:
 - a. Kelurahan Sukmajaya
 - b. Kelurahan Suka Maju
 - c. Kelurahan Mekarjaya
 - d. Kelurahan Abadi Jaya
 - e. Kelurahan Baktijaya
 - f. Kelurahan Cisalak
 - g. Kelurahan Kalibaru
 - h. Kelurahan Kalimulya
 - i. Kelurahan Kali Jaya
 - j. Kelurahan Cilodong
 - k. Kelurahan Jati Mulya
 - l. Kelurahan Tirta Jaya

Kemirimuka adalah Sebuah Kelurahan di Kecamatan Beji, Kota Depok, Jawa Barat, Indonesia. Dengan Luas Wilayah 250, 5 Ha, dengan Batas Wilayah Sebagai Berikut : Utara : Kel. Pondok Cina, Kec. Beji, Timur : Kel. Mekarjaya, Kec. Sukmajaya, Selatan : Kel. Depok, Kec. Pancoran Mas, Barat : Kel. Beji Timur, Kec. Beji. Kelurahan Kemirimuka beralamat Jl. Fatimah No. 5, RT 01 / RW 11. Perkembangan jumlah pelaku UMKM di Kota Depok semakin meningkat. Sehingga setiap kelurahan berusaha untuk memberdayakan masyarakatnya untuk dapat menjadi pelaku UMKM. Hal ini untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan perekonomian di Depok khususnya kelurahan Kemirimuka.

Perkembangan teknologi pada saat ini membuat persaingan UMKM lebih kompetitif. Sehingga UMKM perlu meningkatkan kualitas UMKNya dan salah satunya berkaitan dengan keuangan dimana pembukuan dan laporan keuangan. Pembukuan dan laporan keuangan yang rapih merupakan langkah awal UMKM dapat melakukan peminjaman pada pihak Bank dan mengajukan pembiayaan ke Kementerian atau BUMN. Pembukuan dan laporan keuangan digital saat ini dapat melalui website Akuntansi UKM. Website Akuntansi UKM mudah digunakan oleh pelaku UMKM. Pada website Akuntansi UKM sangat lengkap langkahnya sampai laporan keuangan.

Secara umum, pelaksanaan pengabdian berdampak positif terhadap tiga hal penting bagi para pelaku usaha yang rutin mengikuti serangkaian agenda pelatihan dan pendampingan. Pertama, mengetahui jumlah keuntungan/kerugian usaha secara cepat dan tepat. Dengan sistem pembukuan digital, pelaku usaha diwajibkan untuk tertib dalam melakukan segala transaksi pada bisnis. Hal ini sangat penting bagi pelaku usaha karena sebelumnya, untuk mengetahui status laba/rugi diperlukan penghitungan keuangan secara manual yang pada umumnya sangat melelahkan dan menghabiskan waktu. Dengan aplikasi keuangan menggunakan website, pelaku usaha dapat dengan mudah mengetahui status kesehatan usaha yang dijalani.

Kedua, memudahkan dalam perencanaan usaha. Sistem pembukuan yang efektif dan efisien dapat membantu pelaku usaha untuk melakukan perencanaan di masa depan. Mereka dapat dengan mudah mengetahui kapan diperlukan stok lebih banyak ataupun lebih sedikit berdasarkan data dan informasi yang terangkum dalam aplikasi. Ketiga, mengetahui kemajuan usaha secara terukur. Setelah pelatihan berlangsung, setiap detail transaksi yang telah dicatat dapat

dirangkum dan disimpulkan menjadi suatu informasi yang kemudian akan diketahui apakah usaha telah mengalami perkembangan atau malah mengalami kemunduran. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah mengevaluasi laporan keuangan setiap hari, bulan, bahkan setiap tahunnya. Ukurannya pun menjadi sangat jelas karena memungkinkan untuk diketahui berdasarkan data yang diperoleh terkait daftar produk yang paling disukai di pasar, produk yang permintaannya tinggi, maupun produk yang tidak diminati.

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masih banyak pelaku UMKM di Kelurahan Kemirimuka Kota Depok yang belum menggunakan pembukuan dan laporan keuangan secara digitalisasi. Selain itu, pelaku UMKM di Kelurahan Kemirimuka Kota Depok masih menggunakan pembukuan dan laporan keuangan secara tertulis sehingga banyak pelaku UMKM yang belum mendapatkan pembiayaan karena permasalahan pembukuan. Namun demikian, secara umum, pelaku UMKM sudah mengetahui esensi pembukuan dan laporan keuangan digitalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, F. D., Hardjanto, I. & Hayat, A. (2018), Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal dan Potensi Internal, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 6, Hal. 1286-1295.
- Ardillah, K. (2020). Pelatihan Aplikasi Akuntansi bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Banten. *Dharma Bhakti Ekuitas*, 5(1), 472–482.
<https://doi.org/10.52250/p3m.v5i1.304>
- Fujianti, L., Susilowati, S., Soemarsono, D. W., Irvianti, S., & Harisandi, K. (2021). Meningkatkan Keahlian Pembukuan Berbasis Handphone bagi UMKM Posdaya Cempaka. *Suluh: Jurnal Abdimas*, 3(1), 81–88.
http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Depok
http://www.depok.go.id/v4/index.php?option=com_content&task=blogcategory&id=14&Itemid=26
- Nursyanti R., Alamsyah R.Y.R., & Perdana. (2019). Perancangan Aplikasi Berbasis Web untuk Membantu Pengujian Kualitas Kain Tekstil Otomotif. *Jurnal Sistem Informasi dan Telematika*. Vol. 10, No. 2.
- Putri, A. A., & Thoriq, A. M. (2022). Pelatihan Pencatatan Keuangan Pada UMKM Menggunakan Aplikasi Akuntansi UKM. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 39–43.
https://doi.org/10.32764/abdimas_ekon.v3i1.2528
- Rinandiyana, L. R., Kusnandar, D. L., & Rosyadi, A. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android (Siapik) untuk Meningkatkan Administrasi Keuangan Umkm. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 73.
<https://doi.org/10.30997/qh.v6i1.2042>.
- Yuarita T.G., Marisa F. (2017). Perancangan Aplikasi Point of Sales (PoS) Berbasis Web Menggunakan Metode Siklus Hidup. *JTMI (Jurnal Teknologi dan Manajemen Informatika)*. 3(2).